

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi, suatu tujuan yang lebih tinggi dari sekedar hidup agar manusia lebih terhormat dan menduduki kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak berpendidikan. Pendidikan juga merupakan faktor yang tidak dapat dipisahkan bagi manusia, sejak dalam kandungan hingga dewasa dan lanjut usia. Manusia menjalani proses pendidikan yang didukung oleh orang tua, masyarakat, dan lingkungan (Ihsan, 2010).

Ibarat secercah cahaya yang memungkinkan manusia menentukan arah, tujuan, dan makna hidupnya. Manusia sangat membutuhkan pendidikan melalui proses sadar yang bertujuan untuk menggali dan mengembangkan potensi dirinya melalui metode pendidikan dan cara lain yang disetujui oleh masyarakat. Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menjelaskan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Ahmad Tafsir mengutip pendapat Theodore Mayor Greene yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha manusia untuk mempersiapkan hidup yang bermakna (Tafsir, 2008). Disisi lain, Munardji menyebutkan bahwa pendidikan adalah proses penanaman sesuatu kedalam diri manusia. Sedangkan menurut Syaiful Sagala dia berpendapat bahwa pendidikan adalah segala situasi hidup yang berpengaruh pada pertumbuhan individu sebagai sesuatu pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala situasi dan dilakukan sepanjang hidup (Sagala, 2013). Sedangkan dalam pengertian lainnya, pendidikan merupakan suatu proses mentransfer pengetahuan melalui kegiatan pembelajaran

yang dilakukan secara sadar dan bertujuan untuk mengembangkan potensi dalam diri manusia. Adapun bentuk usaha tersebut adalah berupa penanaman norma ataupun nilai-nilai yang diwariskan dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Semakin berkembangnya zaman berkembang pula model serta metode dalam pembelajaran didalam ajaran Islam, pendidikan merupakan kegiatan yang memiliki urgensi tersendiri bagi pengikutnya. hal ini dapat dibuktikan dengan banyak firman Allah SWT didalam Al-Qur'an serta Hadist-hadist Nabi Muhammad SAW mengenai anjuran maupun kewajiban daripada menuntut ilmu. baik itu tentang ilmu keagamaan Islam maupun ilmu umum lainnya.

Allah SWT telah mengeluarkan ketetapan mengenai urgensi pendidikan Al-Qur'an. Sebagai contoh mengenai perintah pentingnya menuntut ilmu, terdapat pesan tersirat Dalam Al-Qura'an Yang berisi tentang keutamaan mencari ilmu, yaitu QS Al-Alaq ayat 1-5:

إِذَا بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ "ق خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ" "ق اقرأ وَرَبُّكَ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ" م عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

"1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! 2. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4. Yang mengajar (manusia) dengan pena, 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya".

Menurut Dzakiyah Darajat sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, pendidikan agama Islam diartikan sebagai usaha terencana dan sadar yang bertujuan menyiapkan peserta didik untuk mengetahui, memahami, menghayati, dan mengimani ajaran Islam agar dapat menghormati pemeluk agama lain. Ajaran agama atau toleransi terhadap kerukunan antar umat beragama akan menciptakan persatuan dan kesatuan bangsa (Andayani, 2004). Oleh karna itu, sangatlah tepat ketika Yusuf Al-Qardhawi memberikan pengertian mengenai pendidikan Islam sebagai suatu pendidikan manusia seutuhnya, karena dalam pendidikan Islam peserta didik dapat mengalami pengalaman pendidikan akal atau kognitif dengan hatinya, rohani dengan jasmaninya, akhlak atau afektif dengan keterampilan atau psikomotoriknya (Al-Qardhawi, 1980). Karena dari sekian banyaknya pengertian yang dipaparkan oleh para ahli, pendidikan Islam memiliki berbagai tujuan dalam membentuk manusia itu sendiri atau disebut sebagai pengoptimalan potensi dalam diri manusia (*human becoming*). Sedangkan,

menurut Mahmud Yunus, tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk mendidik peserta didik agar menjadi seorang muslim sejati, yakni muslim yang memiliki keimanan, keteguhan, terbiasa beramal shaleh dan berahlak mulia, sehingga menjadi salahsatu anggota masyarakat yang dapat dan mampu berdikari, bahkan diantara sesama manusia.

Sejalan dengan yang dipaparkan oleh Mahmud Yunus, tujuan pendidikan agama Islam secara khusus meliputi perubahan pengetahuan individu (kognitif), perilaku (afektif) dan keterampilan (psikomotorik) dalam usaha kehidupan dunia dan akhirat. Tujuannya adalah untuk mengubah kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat, dll, dan terakhir, tujuan tersebut berkaitan dengan profesionalisme, yang mencakup pendidikan dan pengajaran seperti ilmu pengetahuan, seni, profesi dan kegiatan masyarakat. Dalam hal itu tentu perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang tepat agar kegiatan pembelajaran nantinya dapat tersampaikan.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan berjalan lancar jika metode dan strategi yang Anda gunakan konsisten dengan materi. Untuk mencapai pembelajaran yang efektif pada setiap mata pelajaran, guru harus menciptakan proses pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa mencapai tujuan belajarnya. Proses pembelajaran menggambarkan pelaksanaan proses belajar mengajar dari awal sampai akhir pembelajaran yang disebut model pembelajaran. Model pembelajaran hendaknya mencerminkan penerapan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang digunakan guru. Peserta didik pada umumnya mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mata pelajaran yang berkaitan dengan pemahaman konsep agama, etika, dan moral memerlukan pendekatan yang dapat memberikan pemahaman yang mendalam. Model pembelajaran yang dirancang guru disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, konteks siswa, karakteristik materi dan sumber.

Tujuan adaptasi model pembelajaran adalah memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa yang mendapat perlakuan model pembelajaran. Berdasarkan tujuan penerapan model pembelajaran diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar. Mata pelajaran yang di bahas pada penelitian

ini adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Mata pelajaran PAI tidak luput dari pembahasan agama yang memiliki acuan yaitu Al-Qur'an dan hadist. Untuk mewujudkan pembelajaran PAI dengan hasil belajar dan pemahaman siswa yang ideal dan benar maka diperlukan inovasi model pembelajaran.

Pada studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMP Mekar Arum kelas VIII Tahun ajaran 2023/2024 ditemukan permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran PAI diantaranya adalah:

1. Cara pembelajaran yang dilakukan cenderung menggunakan model ceramah dan tidak dikombinasikan dengan metode lain.
2. Kurangnya interaksi guru terhadap siswa pada proses pembelajaran yang menyebabkan gaya belajar menjadi monoton. Sehingga siswa menjadi mudah bosan.
3. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang membuat siswa lebih sering mencatat materi yang diberikan guru tanpa adanya sistem pembelajaran dua arah.
4. Tidak sedikit peserta didik yang hasil belajarnya masih dibawah kriteria minimal (KKM). Dari keseluruhan 2 kelas yang diambil yaitu kelas VIII B dan C yang berjumlah 58 siswa diketahui terdapat 50% dari jumlah keseluruhan 2 kelas tersebut yang nilainya masih dibawah KKM 75 sesuai dengan yang sudah ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, maka pembelajaran PAI di SMP Mekar Arum Kabupaten Bandung diketahui bahwa hasil belajar siswa masih banyak yang dibawah KKM, kurang melibatkan keaktifan dan kreatifitas siswa serta dengan penggunaan sistem pengajaran satu arah yang menyebabkan siswa tidak memahami materi pelajaran yang diberikan.

Berdasarkan penjabaran di atas, untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan sebuah inovasi model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasilbelajar,keaktifan dan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran PAI sehingga mampu menumbuhkan aspek kehidupan yang salah satunya adalah sikap sosial dan kerja sama.

Untuk mewujudkan hal tersebut maka diperlukan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama siswa sehingga dapat memahami materi pelajaran yang diberikan dan mampu meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa serta mampu meningkatkan hasil belajarnya. Dengan demikian peneliti berencana untuk menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan media *Mind mapping* yang diharapkan penggunaan metode tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model Kooperatif Tipe STAD adalah model pembelajaran yang dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa dengan tingkatan kemampuan siswa yang berbeda, untuk menguasai materi dalam menyelesaikan tugas kelompok setiap anggota saling bekerja sama secara kolaboratif dan membantu memahami materi, serta membantu teman untuk menguasai bahan pembelajaran. *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berarti mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu dengan yang lain sebagai satu tim (Wulandari & Kunci, 2022).

Kelebihan model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model pembelajaran paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Slavin, 1982).

Dalam penelitian ini hasil diskusi kelompok kemudian dituangkan dalam bentuk mind map agar mempermudah setiap anggota kelompok mengingat informasi lebih lama, mengembangkan pemahaman dan memperoleh pandangan baru. Peta pikiran (*mind map*) adalah sebuah sistem berpikir yang bekerja sesuai dengan cara kerja alami otak manusia dan mampu membuka dan memanfaatkan seluruh potensi dan kapasitasnya. Sistem ini mampu memberdayakan seluruh potensi, kapasitas, dan kemampuan otak manusia sehingga menjamin tingkat kreativitas dan kemampuan berpikir yang lebih tinggi bagi penggunanya (Widiyono, 2021).

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian yaitu “Penerapan Model Kooperatif Tipe Stad Dan Media *Mind mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Mata Pelajaran PAI”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada penjabaran latar belakang penelitian, maka rumusan masalah pada penelitian ini, adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dan media *mind mapping* pada pembelajaran PAI di Siswa kelas VIII SMP Mekar Arum kabupaten Bandung?
2. Bagaimana Hasil Belajar kognitif pada siswa kelas VIII di SMP Mekar Arum Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas VIII di SMP Mekar Arum setelah implelementasi model kooperatif tipe STAD dan media *mind mapping*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini, adalah:

1. Penerapan model pembelajaran Kooperatif STAD dan media *mind mapping* pada pembelajaran PAI di Siswa kelas VIII SMP Mekar Arum kabupaten Bandung
2. Hasil Belajar kognitif pada siswa kelas VIII di SMP Mekar Arum Kabupaten Bandung
3. Peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas VIII di SMP Mekar Arum setelah diterapkannya model kooperatif tipe STAD dan media *mind mapping*.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian ataupun referensi mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif berbantu media *mind mapping* terhadap kemampuan peserta didik didalam meningkatkan hasil belajar kognitif PAI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Diharapkan agar siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya selama kegiatan belajar mengajar terjadi.

b. Bagi guru

Diharapkan agar penelitian ini mampu memberikkan pendidik inspirasi dan referensi mengenai variasi model pembelajaran yang akan digunakan di dalam kegiatan pembelajaran sehingga bisa lebih memaksimalkan potensi siswa.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sumber referensi dan bahan informasi bagi sekolah untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran.

E. Kerangka Berpikir

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Pembelajaran kooperatif ialah model pembelajaran yang membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan tujuan memperkenalkan pendekatan pembelajaran yang efektif yang menggabungkan keterampilan sosial dengan konten akademik. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang terjadi melalui pembentukan beberapa kelompok kecil, dimana siswa dapat belajar dan memperoleh pengalaman belajar secara bersama-sama maupun secara individu

dan kelompok (Isjoni, 2014). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu metode kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan (Hazmiwati, 2018).

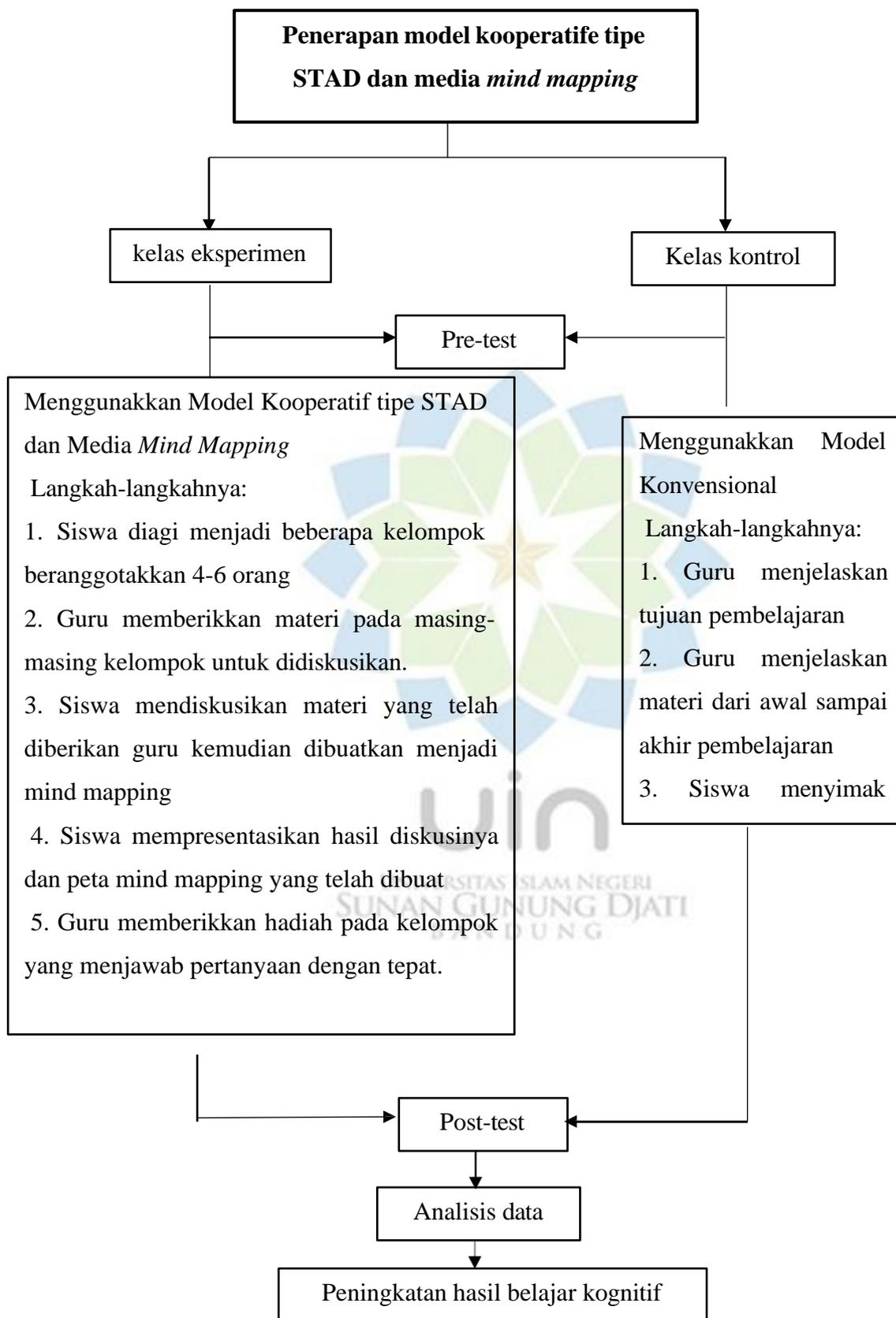
Silberman mengungkapkan *Mind mapping* atau pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap pembelajar untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru. Hernowo juga berpendapat bahwasanya Pemetaan pikiran merupakan cara yang sangat baik untuk menghasilkan dan menata gagasan sebelum mulai menulis (Shoimin, 2013). *Mind mapping* merupakan metode yang paling simpel untuk memasukkan informasi ke dalam pikiran dan mengeluarkannya kembali. Ini adalah pendekatan kreatif dan efektif yang secara konkret menggambarkan ide-ide kita, sementara tetap mudah dipahami (Burzan, 2010).

Hasil belajar bisa diartikan sebagai kemampuan yang berhasil dimiliki siswa yang sebelumnya tidak dimiliki, mencerminkan kemampuan siswa. Pencapaian ini mencakup berbagai tindakan, nilai-nilai, pemahaman, sikap, apresiasi, dan keterampilan yang dihasilkan melalui proses pembelajaran (Andriyani, 2019). Hasil belajar merupakan indikator penting yang bisa menjadi tolok ukur dalam mengetahui kuantitas dan kualitas yang dimiliki peserta didik setelah menempuh kegiatan belajar, di dalamnya mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Ada tiga ranah yang diukur dalam hasil belajar. Namun agar penelitian lebih terfokus, maka peneliti hanya mengambil hasil belajar pada ranah kognitif. Domain kognitif mencakup tujuan yang berhubungan dengan ingatan (*recall*), pengetahuan, dan kemampuan intelektual. Ranah kognitif merupakan *ajektiva* yang berasal dari nomina (noun) "*cognition*" yang padanannya "*knowing*" berarti mengetahui. Dalam arti luas kognitif merupakan segala yang berkaitan dengan perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Sejumlah besar upaya riset menjelaskan bahwa ranah kognitif memegang peranan penting dalam perkembangan siswa karena langsung dikendalikan oleh otak. Otak tidak hanya berfikir dengan

kesadaran melainkan dengan ketidaksadaran. Pemikiran tanpa kita sadari sering terjadi dalam kehidupan seperti bangun malam untuk tahajud secara tidak langsung otak merespon terhadap diri sekalipun tidak dibangunkan. Alhasil ranah kognitif yang dikendalikan oleh otak merupakan karunia dari Allah SWT yang sangat luar biasa dibandingkan dengan organ tubuh yang lainnya. Maka sulit dibayangkan tanpa ranah kognitif peserta didik dapat berfikir dan mustahil dapat memahami dan mengetahui esensi materi-materi pelajaran serta pesan moral. Oleh karena itu, untuk mengaitkannya dengan hasil belajar PAI, seyogyanya tidak perlu menafikan kebenaran mutiara hikmah yang menyatakan bahwa agama butuh terhadap akal, maka tidak ada agama bagi orang-orang yang tidak berakal.

Menurut Sulaiman Ibrahim mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif yang terdiri atas 6 langkah, yaitu: 1. menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa 2. Menyajikan informasi 3. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar 4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar 5. Evaluasi 6. Memberikan penghargaan. Adapun untuk indikator dari pada hasil belajar kognitif menurut Bloom dibagi menjadi 6 tingkatan yaitu: 1. Pengetahuan 2. Pemahaman 3. Penerapan 4. Analisis 5. Sintesis 6. Evaluasi (Nurtanto, 2015).





Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yakni *hupo* dan *thesis*. *Hupo* adalah sementara, sedangkan *thesis* adalah pernyataan atau teori, maka dari itu dapat dikatakan Hipotesis adalah pernyataan sementara dan inilah praduga peneliti terhadap masalah penelitian. Namun, hipotesis ini bukanlah kebenaran. Karena praduga, hipotesis bisa benar dan bisa juga keliru (Trirahayu, 2016). Secara singkat, hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus di uji secara empiris (Suryabrata, 2013). Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu penelitian. Salah satu dugaan yang perlu dibuktikan kebenarannya adalah menyangkut hubungan dua variabel. Variabel-variabel yang diteliti adalah pengaruh metode kooperatif tipe STAD dan media *mind mapping* (x) dan hasil belajar kognitif PAI mereka (y).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis komparatif, yaitu dapat diartikan sebagai dugaan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang mempertanyakan perbandingan (komparasi) antara dua variabel penelitian (Ahmadriswan Nasution, 2020). Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Terdapat peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah diterapkannya model kooperatif tipe STAD dan media Mind mapping di kelas VIII SMP Mekar Arum Kabupaten Bandung

Ho: Tidak Terdapat peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah diterapkannya model kooperatif tipe STAD dan media Mind mapping di kelas VIII SMP Mekar Arum Kabupaten Bandung

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, peneliti memperoleh referensi berupa skripsi dan jurnal terdahulu, antara lain adalah sebagai berikut:

Oky Wasrik Dwi Nugroho (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta) yang meneliti tentang “*Pengaruh penerapan metode kooperatif learning tipe STAD terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajarann IPS pada siswa kelas V SDN Karang*

Duren”. Persamaan dengan penelitian ini terdapat di variabel X yaitu sama-sama meneliti dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD. Adapun, untuk perbedaannya terdapat di variabel Y.

Nila Nursufia (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang) yang meneliti tentang “*Pengaruh Pembelajaran STAD Berbantuan Poster Mind mapping Terhadap Hasil Belajar PKN*” Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nila Nursufia adalah sama-sama meneliti tentang model pembelajaran dan hasil belajar. Adapun perbedaannya terdapat di mata pelajarannya jika pada penelitian ini terfokus di mata pelajaran PKN sedangkan pada penelitian ini fokus pada mata pelajaran PAI.

Afifah Ariani (Skripsi, Insitut Agama Islam Negeri) yang meneliti tentang “*Penerapan model pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Divisions) berbantu mind mapping untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa Kelas VIII SMAN 2 sekampung materi sistem gerak manusia*”. Persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifah Ariyani adalah sama-sama meneliti model kooperatif tipe STAD dan hasil belajar. Sedangkan perbedaannya terdapat pada mata pelajaran dan tempat penelitiannya.

Lenda Faniani dkk (Jurnal riset dan inovasi pendidikan sains) yang meneliti tentang “*Pengaruh model pembelajaran STAD berbantu mind mapping terhadap hasil belajar siswa di SMAN 8 Rejang Lebong*”. Berdasarkan penelitian ini didapatkan bahwa hasil belajar yang dilakukan menggunakan metode kopeeratif tipe STAD berbantu *mind mapping* lebih tinggi dari hasil belajar menggunakan metode konvensional. Persamaan penelitian ini dengan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Lenda Fatian dkk adalah sama-sama meneliti model kooperatif tipe STAD dan juga media *mind mapping*.

Hasimur dkk (Jurnal, Universitas Terbuka Indonesia) yang meneliti tentang “*Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media multimedia interaktif terhadap minat dan hasil belajar PPKn siswa kelas IX SMPN Kuantan Hilir Seberang*”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Hasimur dkk adalah sama-sama meneliti tentang model kooperatif tipe STAD.